

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Menurut Azwar (2018) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka), lalu dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika, hasil penelitian kuantitatif akan diperoleh bukti signifikansi perbedaan kelompok. Menurut Sugiyono (2018) jenis penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bersifat menyatakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab dan akibat (kausal). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui apakah *employee engagement* mampu menjadi prediktor *turnover intention* pada karyawan PT Sakura Anugrah Pratama.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala dibantu dengan *google form*. *Google form* dalam penelitian ini berupa layanan pendukung dari *Google* yang dapat membantu peneliti dalam melakukan survey penelitian, berupa pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada responden untuk di isi. Kemudian hasil data tersebut digunakan dan diproses dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) yaitu *Employee engagement* (X) dan variabel terikat (*dependent*) yaitu *Turnover intention* (Y).

B. Definisi Operasional Penelitian

Menurut Azwar (2018) definisi operasional adalah variabel-variabel yang dijelaskan sedemikian sehingga mampu membangun konstruk yang bisa digunakan untuk memperoleh informasi data variabel tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Employee engagement*

Definisi operasional *employee engagement* adalah sikap positif yang ditampilkan oleh karyawan terhadap perusahaan secara sadar untuk meningkatkan pekerjaan dan efektivitas perusahaan. Kemudian aspek-aspek yang digunakan sebagai dasar skala psikologi berdasarkan teori Schaufeli (dalam Kartono, 2017) yang ditandai semangat (*vigor*), dedikasi (*dedication*) serta penghayatan (*absorption*).

2. *Turnover intention*

Definisi operasional *turnover intention* adalah keinginan untuk meninggalkan perusahaan atas kemauan sendiri, untuk mencari posisi pekerjaan yang lebih baik daripada pekerjaan sebelumnya. Kemudian indikator-indikator yang digunakan sebagai dasar skala psikologi berdasarkan teori Lum (dalam Kartono, 2017) antara lain *intention to quit* (niat untuk keluar), *job search* (mencari pekerjaan) *thinking of quit* (memikirkan keluar).

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Menurut Azwar (2018) populasi penelitian merupakan kelompok subjek yang hendak digeneralisasikan hasil penelitian, Sedangkan sampel penelitian

merupakan bagian dari populasi, bagian itu mewakili karakter populasi. Sehingga populasi penelitian ini berjumlah 85 orang.

2. Teknik Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik yang akan digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah jenis *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2018) jenis *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak diketahui besarnya peluang setiap subyek dalam populasi untuk terpilih menjadi sampel. Salah satu pengambilan sampel jenis *nonprobability* dalam penelitian ini adalah sensus atau *total sampling*.

Menurut Sugiyono (2018) *total sampling* merupakan pengambilan sampel, yang mana keseluruhan populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* karena populasi dibawah 100 orang, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel sebagai responden pemberi informasi. Dengan demikian, populasi karyawan PT Sakura Anugrah Pratama berjumlah 85 orang dijadikan sampel penelitian. Karakteristik sampel pada penelitian, sebagai berikut:

- a. Karyawan PT Sakura Anugrah Pratama.
- b. Berjenis kelamin laki laki dan perempuan.
- c. Masa kerja ≥ 1 tahun.
- d. Jenjang pendidikan SMA/K, D3, S1, dan S1.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Azwar (2018) pengumpulan data memiliki tujuan untuk mengungkap fakta empirik mengenai variabel yang diteliti. Metode pengumpulan

data yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan skala. Oleh karena itu, skala digunakan untuk mengungkap konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu, Azwar (2012). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini akan dilakukan cara penyebaran skala. Penggunaan skala dalam penelitian ini menggunakan skala langsung dengan jawaban tertutup, artinya jawaban pada skala yang sudah tersedia dapat dipilih oleh calon responden, sehingga responden dapat memilih salah satu diantaranya.

Pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Pada penelitian ini menggunakan skala *employee engagement* dan skala *turnover intention*. Terdapat aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem dalam skala ini berbentuk pernyataan yang merupakan kalimat deklaratif mengenai apa yang telah, sedang, atau akan dialami oleh individu sebagai subjek. Pengisian *google formulir* ini dengan cara setiap responden harus memilih satu diantara lima alternatif jawaban yang ada dari masing-masing item, tidak ada jawaban benar atau salah.

Respon dari jawaban responden ditulis dengan tanda *checklist* (✓) pada jawaban skala yang disiapkan. Berikut tipe jawaban yang digunakan dalam skor *likert* sebagai berikut:

Tabel 1 Distributor Skor Aitem

Alternatif Jawaban	Nilai Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS : Sangat Sesuai	5	1
S : Sesuai	4	2
N : Netral / Cukup Sesuai	3	3
TS : Tidak Sesuai	2	4
STS : Sangat Tidak Sesuai	1	5

Adapun sebelum melakukan penyusunan skala, peneliti terlebih dulu membuat *blueprint* sebagai pedoman untuk mempermudah dalam menyusun skala dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Skala *Employee engagement*

Skala *employee engagement* disusun oleh peneliti dengan merujuk pada teori Schaufeli (dalam Kartono, 2017) yang terdiri dari aspek-aspek yaitu: 1). *vigor* 2). *dedication*, 3). *absorption*, dengan *blueprint* skala sebagai berikut:

Tabel 2 Blueprint Skala *Employee engagement*

No	Aspek	Indikator	No. Item		Σ
			<i>Favo</i>	<i>Unfav</i>	
1	<i>Vigor</i>	Karyawan yang tidak mudah menyerah, bersemangat dan memiliki penyesuaian diri yang tinggi dalam bekerja	1,9,25	17,33,41	6
		Karyawan yang bersedia berusaha dengan sungguh-sungguh dipekerjaan	2,10,26	18,34,42	6

	Karyawan yang gigih dan tekun dalam menghadapi kesulitan	3,11,27	19,35,43	6	
2	<i>Dedication</i>	Karyawan yang memiliki kebanggaan pada perusahaan	4,12,28	20,36,44	6
	Karyawan yang mengorbankan tenaga, pikiran serta waktu untuk tujuan perusahaan.	5,13,29	21,37,45	6	
3	<i>Absorption</i>	Karyawan yang memiliki konsentrasi dan minat yang penuh mendalam terhadap pekerjaannya.	6,14,30	22,38,46	6
	Karyawan yang terhanyut oleh pekerjaannya sehingga waktu terasa lebih cepat	7,15,31	23,39,47	6	
	Karyawan yang sulit melepaskan pekerjaannya	8,16,32	24,40,48	6	
Total		24	24	48	

2. Skala *Turnover intention*

Skala *turnover intention* disusun oleh peneliti dengan merujuk pada teori Lum (dalam Kartono, 2017) yaitu 1) niat untuk keluar (*intention to quit*); 2) mencari pekerjaan (*job search*) dan 3) memikirkan untuk keluar (*thinking of quit*), dengan *blueprint* skala sebagai berikut:

Tabel 3 *Blueprint* Skala *Turnover intention*

No	Indikator	No. Item		Σ	
		Favo	Unfav		
1	Niat untuk meninggalkan (<i>intention to quit</i>)	Karyawan yang masih bekerja, memiliki niatan atau keinginan untuk keluar perusahaan	1,7,13	4,10,16	6
2	mencari posisi pekerjaan baru (<i>job search</i>)	Karyawan berkeinginan mencari pekerjaan yang lebih baik.	2,8,14	5,11,17	6
3	Memikirkan untuk meninggalkan (<i>thinking of quit</i>)	Karyawan akan mempertimbangkan terlebih dahulu, sebelum memutuskan untuk mengundurkan diri	3,9,15	6,12,18	6
Total			9	9	18

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Pada penelitian ini untuk melakukan validitas isi aitem akan menggunakan *content validity ratio* (CVR). Data yang digunakan untuk menghitung *content validity ratio* (CVR) diperoleh dari hasil penilaian sekelompok para ahli yang di sebut *subject matter expert*, disingkat menjadi SME. SME diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. SME diminta untuk menilai esensial suatu aitem apakah aitem yang digunakan dalam penelitian sudah relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala. Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan validitas isi aitem antara lain:

$$CVR = (2ne / n) - 1$$

Keterangan;

ne : Banyaknya SME yang menilai esensial

n : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Setelah dilakukan *expert judgement* maka tahap berikutnya yaitu menguji cobakan instrumen. Setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka tahapana selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis aitem atau uji daya beda, untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut.

2. Analisis Aitem

Menurut Azwar (2018), deskriminasi aitem merupakan sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan daya yang tidak memiliki atribusi yang di ukur. Pada penelitian ini korelasi aitem dihitung dengan menggunakan *correlated aitem total*. Salah satu cara menentukan daya diskriminasi aitem yaitu dengan menghitung koefisien korelasi antar distribusi skor aitem total skala itu sendiri, kriteria pemilihan aitem yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan korelasi aitem total dengan batasan nilai 0,3 ($p > 0,3$). Dengan demikian, untuk mengetahui krieteria aitem tersebut memiliki daya beda aitem yang dianggap memuaskan.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Azwar (2019) salah satu ciri instrumen ukur dengan ekor pengukuran kecil, reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermataan pengukuran. Konsep reabilitas

($r_{xx'}$) berada pada angka dari 0 sampai 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Dalam menentukan reliabilitas instrumen di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 25. Sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini menggunakan acuan tabel *Guilford* berikut:

Tabel 4 Interpretasi Koefisien Reliabilitas *Guilford*

Besarnya Nilai r	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah (tidak berkorelasi)
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

Kemudian setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul, langkah berikutnya adalah analisis data. analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah data interval, sehingga peneliti menggunakan statistik parametrik dengan alasan sebaran populasi yang diamati telah memenuhi distribusi normal dan linear. Setelah hasil data yang diperoleh di lakukan uji normalitas dan linearitasnya terlebih dahulu sebelum digunakan untuk menguji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang diperuntukkan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian terdistribusi secara normal ataukah tidak. Pada penelitian ini menggunakan metode *Shapiro-wilk* dengan bantuan program *software* SPSS versi 25. Metode *Shapiro-wilk* efektif digunakan untuk sampel yang berjumlah kecil yaitu < 100 .

Sebuah data dapat dikatakan memiliki sebaran data normal apabila nilai $p > 0,05$. Dengan metode ini, maka suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai signifikansinya lebih besar dari nilai 0,05 ($p > 0,05$). Namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (p), maka data tidak terdistribusi secara normal. Secara visual pun dapat dilihat melalui sebaran data, bila data tersebar secara merata maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2018) uji linieritas dilakukan untuk melihat linieritas pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas, yaitu (Y), (X). Kaidah pengambilan keputusan yang akan digunakan adalah apabila nilai *sig linearity* ($p \leq 0,05$) maka dapat dikatakan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier, dan sebaliknya jika nilai *sig linearity* pada lebih besar 0,05 ($p < 0,05$) maka pengaruh antar variabelnya tidak linier.

3. Uji Regresi Sederhana

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, Sugiyono (2018). Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang membandingkan nilai *sig* dengan probabilitas $<0,05$. Pengujian hipotesis ini akan dibantu menggunakan *software* SPSS versi 25. Adapun rumus persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + b.X$$

Keterangan :

Y = Nilai variabel terikat (Y) yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan suatu variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas (X), hal ini apabila $b+$ maka peningkatan dan jika $b-$ maka terjadi penurunan

X = Nilai pada variabel bebas (X) yang mempunyai nilai tertentu

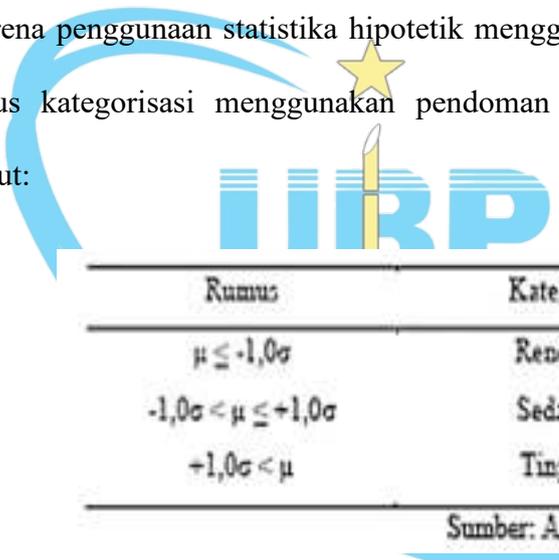
4. Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi membuktikan besaran pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sesuai pernyataan Ghozali (2018) uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa kemampuan variabel *independent* (X) menjelaskan variabel *dependent* (Y), nilai (R^2) adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel *dependent*. Jika ingin memperoleh koefisien determinasi yang dikuadratkan perlu diketahui terlebih dahulu nilai koefisien korelasi.

5. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi dihitung berdasarkan satuan standar deviasi, satuan *mean* dan nilai hitung responden bantuan *software* SPSS 25, prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengkategorisasikan data berdasarkan statistika hipotetik, karena penggunaan statistika hipotetik menggunakan alat ukur sebagai acuan. Rumus kategorisasi menggunakan pendoman menurut Azwar (2012) sebagai berikut:



Rumus	Kategori
$\mu \leq -1,0\sigma$	Rendah
$-1,0\sigma < \mu \leq +1,0\sigma$	Sedang
$+1,0\sigma < \mu$	Tinggi

Sumber: Arwar (2012)

Gambar 1 Formula Kategorisasi Penelitian